

OPTIMALISASI NILAI TAMBAH PRODUK LOKAL: PELATIHAN DIVERSIFIKASI OLAHAN PANGAN DAN STANDARISASI MUTU UMKM

Maman Resmana^{1,*}, Eko Sugiyanto², Setya Indrawanto³, Dudi Hariyadi⁴, Himawan Pramulanto⁵

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Putra Indonesia (UNPI) Cianjur, Jalan Dr. Muwardi No.66 (Bypass), Kelurahan Muka, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43215

²Program Studi Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik LP3I Jakarta, Jl. Kramat Raya No.7-9 4, RT.4/RW.2, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sabili Bandung, Jalan Gagak No.15, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40133.

⁴Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik LP3I Jakarta, Jl. Kramat Raya No.7-9 4, RT.4/RW.2, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

⁵Program Studi Logistik Niaga EL, Politeknik LP3I Jakarta, Jl. Kramat Raya No.7-9 4, RT.4/RW.2, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

*Koresponden Email: mresmana@yahoo.com

Artikel Info: Diterima: 11-05-2026 | Direvisi: 12-05-2026 | Disetujui: 13-05-2026

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in supporting economic growth and improving community welfare. However, limited product diversification and inadequate implementation of quality standards remain major challenges for MSMEs in Bantar Agung Village, Majalengka Regency. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of MSME actors regarding food product diversification and quality standardization to increase the added value and competitiveness of local products. The activity was conducted on 8–9 May 2026 at the multipurpose hall of Bantar Agung Village Office, involving 11 participants representing various MSME sectors. The program was organized by lecturers from Universitas Putra Indonesia Cianjur, Politeknik LP3I Jakarta, and STAI Sabili Bandung in collaboration with the Bantar Agung Village Government. The implementation methods included problem identification, lectures, demonstrations, training, mentoring, and evaluation. The results indicated increased participant understanding regarding product diversification, quality control, packaging techniques, and product standardization. Participants also showed greater awareness of maintaining product consistency and developing market-oriented products. The activity contributed positively to strengthening MSME capacity and increasing the economic value of local products in Bantar Agung Village.

Keywords: local products; food diversification; quality standardization; MSMEs; community service

Abstrak

UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, keterbatasan diversifikasi produk dan belum optimalnya penerapan standar mutu masih menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM di Desa Bantar Agung Kabupaten Majalengka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM mengenai diversifikasi produk olahan pangan dan standarisasi mutu guna meningkatkan nilai tambah serta daya saing produk lokal. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8–9 Mei 2026 di Ruang Serba Guna Kantor Desa Bantar Agung dengan melibatkan 11 peserta dari unsur UMKM. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen Universitas Putra Indonesia Cianjur, Politeknik LP3I Jakarta, dan STAI Sabili Bandung bekerja sama dengan Pemerintah Desa Bantar Agung. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, ceramah, demonstrasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai diversifikasi produk, pengendalian mutu, teknik pengemasan, dan standarisasi produk. Peserta juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya menjaga konsistensi mutu serta

mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kapasitas UMKM dan peningkatan nilai ekonomi produk lokal di Desa Bantar Agung.

Kata Kunci: produk lokal; diversifikasi pangan; standarisasi mutu; UMKM; pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif, pelaku UMKM dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang berkualitas, inovatif, dan memiliki nilai tambah yang tinggi.

Nilai tambah produk dapat diwujudkan melalui diversifikasi produk dan penerapan standarisasi mutu. Diversifikasi produk merupakan upaya pengembangan variasi produk berdasarkan potensi bahan baku yang tersedia sehingga menghasilkan produk baru yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Sementara itu, standarisasi mutu menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas produk agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen.

Desa Bantar Agung Kabupaten Majalengka merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan pangan. Keberadaan UMKM di desa tersebut menjadi salah satu penopang aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan inovasi produk, rendahnya pemahaman mengenai standar mutu, serta kurangnya pengetahuan tentang teknik pengemasan yang menarik dan higienis.

Menurut Rahayu dan Wibowo (2025), diversifikasi produk dapat meningkatkan daya saing usaha dan memperluas akses pasar. Sementara itu, Yuliana dan Hartono (2024) menjelaskan bahwa penerapan manajemen mutu secara konsisten berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim dosen dari Universitas Putra Indonesia Cianjur, Politeknik LP3I Jakarta, dan STAI Sabili Bandung bekerja sama dengan Pemerintah Desa Bantar Agung menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema optimalisasi nilai tambah produk lokal melalui pelatihan diversifikasi olahan pangan dan standarisasi mutu UMKM.

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai diversifikasi olahan pangan.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya standarisasi mutu produk.
3. Meningkatkan keterampilan dalam pengemasan produk yang menarik dan higienis.
4. Mendorong peningkatan nilai tambah dan daya saing produk lokal.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Optimalisasi Nilai Tambah Produk Lokal melalui Pelatihan Diversifikasi Olahan Pangan dan Standarisasi Mutu UMKM* dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Mei 2026 bertempat di Ruang Serba Guna Kantor Desa Bantar Agung, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara tim dosen dari Universitas Putra Indonesia Cianjur, Politeknik LP3I Jakarta, dan STAI Sabili Bandung dengan Pemerintah Desa Bantar Agung sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Sasaran kegiatan adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Desa Bantar Agung dengan jumlah peserta sebanyak 11 orang yang berasal dari berbagai jenis usaha, khususnya pada sektor pengolahan pangan dan usaha rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengembangkan produk lokal yang memiliki nilai tambah melalui diversifikasi produk dan penerapan standarisasi mutu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu suatu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam kegiatan sehingga mereka dapat berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Pendekatan tersebut dipilih karena pelaku UMKM memiliki pengalaman dan permasalahan yang berbeda-beda sehingga diperlukan proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Bantar Agung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi UMKM yang ada di wilayah tersebut. Kegiatan koordinasi dilakukan melalui komunikasi dan diskusi bersama perangkat desa guna mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan informasi mengenai jenis usaha yang dijalankan peserta, potensi produk lokal yang tersedia, serta kebutuhan pelatihan yang dianggap penting bagi pengembangan usaha masyarakat.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan usahanya. Permasalahan tersebut antara lain masih terbatasnya variasi produk yang

dihasilkan, rendahnya pemahaman mengenai pentingnya kualitas dan standarisasi produk, serta masih sederhana dan kurang menariknya teknik pengemasan yang digunakan. Selain itu, sebagian peserta juga belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya inovasi produk sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing usaha. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana menyusun materi dan strategi pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta sehingga pelatihan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang optimal.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemberian materi. Metode penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif yang disertai dengan diskusi antara narasumber dan peserta. Materi yang disampaikan meliputi konsep nilai tambah produk, pentingnya diversifikasi olahan pangan, strategi pengembangan produk berbasis potensi lokal, serta pentingnya penerapan standarisasi mutu dalam menjaga kualitas produk. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengemasan produk sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk di mata konsumen.

Metode ceramah dipilih karena dapat memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan usaha. Namun demikian, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, kegiatan tidak hanya dilakukan secara satu arah, melainkan disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Melalui metode tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta berbagai permasalahan yang dihadapi selama menjalankan usaha. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan demonstrasi. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan yang lebih aplikatif mengenai cara melakukan diversifikasi produk olahan pangan dan penerapan standarisasi mutu produk. Tim pelaksana memberikan contoh-contoh pengembangan produk yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dalam proses produksi, pemilihan bahan baku yang berkualitas, serta menjaga konsistensi mutu produk agar sesuai dengan harapan konsumen.

Selain itu, peserta memperoleh materi mengenai teknik pengemasan produk yang baik dan menarik. Pengemasan dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam pemasaran produk karena selain berfungsi melindungi produk dari kerusakan, kemasan juga memiliki peran sebagai media promosi yang dapat meningkatkan daya tarik konsumen. Oleh karena itu, peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar pengemasan, mulai dari aspek kebersihan, keamanan, hingga penyajian informasi produk secara jelas dan informatif.

Dalam pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian menggunakan metode demonstrasi agar peserta dapat memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai penerapan materi yang diberikan. Metode demonstrasi dipilih karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, terutama bagi pelaku UMKM yang membutuhkan contoh-contoh praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usahanya. Melalui metode ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik-praktik yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas produk.

Setelah pelaksanaan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan dan konsultasi. Pendampingan dilakukan melalui diskusi secara langsung dengan peserta untuk mengetahui berbagai permasalahan yang masih dihadapi serta memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing usaha. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai pengembangan produk, pengemasan, maupun upaya menjaga kualitas produk secara berkelanjutan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan sekaligus mendorong peserta agar mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi, serta tanya jawab dengan peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta mengidentifikasi manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Indikator yang digunakan dalam evaluasi meliputi peningkatan pengetahuan mengenai diversifikasi produk, pemahaman tentang standarisasi mutu, serta kesadaran peserta terhadap pentingnya inovasi dan kualitas produk dalam meningkatkan daya saing usaha.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan pendekatan penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi secara berkesinambungan. Pendekatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif kepada peserta sehingga tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengembangkan produk lokal yang lebih inovatif, berkualitas, dan memiliki nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi. Melalui metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM di Desa Bantar Agung Kabupaten Majalengka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Optimalisasi Nilai Tambah Produk Lokal melalui Pelatihan Diversifikasi Olahan Pangan dan Standarisasi Mutu UMKM* telah dilaksanakan pada tanggal 8–9 Mei 2026 bertempat di Ruang Serba Guna Kantor Desa Bantar Agung, Kabupaten Majalengka. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara dosen dari Universitas Putra Indonesia Cianjur, Politeknik LP3I Jakarta, dan STAI Sabili Bandung dengan Pemerintah Desa Bantar Agung sebagai mitra pelaksanaan. Kegiatan diikuti oleh 11 orang peserta yang berasal dari unsur pelaku UMKM yang bergerak dalam bidang pengolahan pangan dan usaha rumahan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh perangkat Desa Bantar Agung dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan kepada seluruh peserta. Dalam sesi awal, tim pelaksana melakukan identifikasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa sebagian besar peserta telah menjalankan usaha dalam kurun waktu yang cukup lama, namun pengembangan produk yang dilakukan masih relatif terbatas. Produk yang dihasilkan umumnya hanya terdiri atas satu atau dua jenis produk sehingga pilihan yang ditawarkan kepada konsumen masih kurang beragam. Selain itu, aspek kualitas produk dan pengemasan belum menjadi perhatian utama sehingga nilai tambah produk yang dihasilkan masih belum optimal.

Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah masih terbatasnya pengetahuan peserta mengenai pentingnya standarisasi mutu produk. Sebagian besar pelaku UMKM masih berorientasi pada kemampuan memproduksi dan menjual produk tanpa memperhatikan aspek konsistensi mutu, kebersihan, serta tampilan produk yang dapat meningkatkan daya saing di pasaran. Padahal, perkembangan pasar saat ini menunjukkan bahwa konsumen semakin memperhatikan kualitas, keamanan, serta tampilan produk sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian memberikan materi mengenai pentingnya peningkatan nilai tambah produk lokal melalui diversifikasi produk olahan pangan. Pada sesi ini peserta memperoleh pemahaman bahwa pengembangan produk tidak selalu memerlukan investasi yang besar, tetapi dapat dilakukan melalui inovasi sederhana yang memanfaatkan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar. Diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan nilai ekonomi suatu produk, memperluas pangsa pasar, serta mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis produk tertentu.

Materi mengenai diversifikasi produk mendapat perhatian yang cukup besar dari peserta. Hal tersebut terlihat dari tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti sesi diskusi. Peserta menyampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan ide dalam menciptakan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Tim pelaksana kemudian memberikan berbagai contoh pengembangan produk yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang mudah diperoleh. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mendorong munculnya kreativitas dan inovasi dari para pelaku UMKM sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

Selain materi mengenai diversifikasi produk, kegiatan pengabdian juga menitikberatkan pada aspek standarisasi mutu produk. Materi ini diberikan karena kualitas produk merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Produk yang memiliki mutu yang baik dan konsisten akan lebih mudah memperoleh kepercayaan konsumen serta memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang di pasar yang lebih luas.

Dalam penyampaian materi, tim pengabdian menjelaskan bahwa standarisasi mutu tidak hanya berkaitan dengan kualitas bahan baku, tetapi juga mencakup kebersihan selama proses produksi, penggunaan peralatan yang sesuai, teknik pengemasan yang baik, serta konsistensi cita rasa dan karakteristik produk. Peserta diberikan pemahaman bahwa kualitas produk yang tidak konsisten dapat mengurangi tingkat kepuasan konsumen dan pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan usaha.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan respons yang positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai cara menjaga kualitas produk secara berkelanjutan. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan kualitas produk yang sama pada setiap proses produksi. Tim pelaksana kemudian memberikan penjelasan mengenai pentingnya penerapan prosedur kerja yang sederhana namun konsisten, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses penyimpanan produk.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan dan demonstrasi mengenai teknik pengemasan produk. Pengemasan merupakan salah satu aspek penting yang sering kali kurang mendapatkan perhatian dari pelaku UMKM. Padahal, kemasan memiliki fungsi yang sangat penting, tidak hanya sebagai pelindung produk tetapi juga sebagai sarana promosi dan media komunikasi dengan konsumen. Kemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk dan memberikan kesan profesional sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk tersebut.

Dalam sesi ini peserta diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar pengemasan yang baik, meliputi aspek kebersihan, keamanan, kemudahan penggunaan, serta desain yang menarik. Tim pengabdian juga menjelaskan pentingnya pencantuman informasi produk secara jelas, seperti nama produk, komposisi, tanggal produksi, dan masa kedaluwarsa. Pemahaman mengenai aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan memberikan rasa aman kepada konsumen.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Metode diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan berbagai pengalaman yang mereka hadapi selama menjalankan usaha. Interaksi yang terjalin antara peserta dengan tim pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan,

tetapi juga menjadi media untuk bertukar pengalaman dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya inovasi produk dan penerapan standar mutu. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih beranggapan bahwa keberhasilan usaha hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi dan menjual produk. Namun setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa kualitas, inovasi, dan pengemasan merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan usaha dan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Hartono (2024) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen mutu yang baik dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Rahayu dan Wibowo (2025) yang menjelaskan bahwa diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai tambah dan memperluas peluang pasar bagi pelaku usaha mikro dan kecil.

Lebih lanjut, Nugraha dan Rahman (2024) menyebutkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pelaku UMKM. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil penelitian tersebut, di mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program. Meskipun jumlah peserta relatif terbatas, kegiatan ini mampu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesadaran dan motivasi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga tidak terlepas dari dukungan Pemerintah Desa Bantar Agung sebagai mitra kegiatan. Keterlibatan pemerintah desa dalam memfasilitasi kegiatan menunjukkan adanya komitmen untuk mendorong pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM. Sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain memberikan manfaat dalam aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya semangat dan motivasi peserta dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Peserta menyadari bahwa persaingan usaha yang semakin ketat menuntut adanya inovasi dan peningkatan kualitas produk secara berkelanjutan. Kesadaran tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan UMKM yang lebih tangguh, mandiri, dan berdaya saing.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang positif terhadap upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Desa Bantar Agung Kabupaten Majalengka. Melalui kegiatan pelatihan diversifikasi olahan pangan dan standarisasi mutu, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan usaha secara lebih produktif dan berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan kapasitas tersebut, diharapkan produk-produk lokal yang dihasilkan oleh UMKM Desa Bantar Agung dapat memiliki nilai tambah yang lebih tinggi serta mampu bersaing pada pasar yang lebih luas.



Gambar 2: Dokumentasi kegiatan PKM di ruang Serbaguna, kantor desa Bantaragung, kab Majalengka, Jawa Barat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 8–9 Mei 2026 di Desa Bantar Agung Kabupaten Majalengka berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM mengenai diversifikasi olahan pangan dan standarisasi mutu produk. Kegiatan yang diikuti oleh 11 peserta tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemahaman tentang pentingnya inovasi produk, pengendalian mutu, serta pengemasan yang menarik. Kolaborasi antara Universitas Putra Indonesia Cianjur, Politeknik LP3I Jakarta, STAI Sabili Bandung, dan Pemerintah Desa Bantar Agung menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bantar Agung Kabupaten Majalengka atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta UMKM yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada Universitas Putra Indonesia Cianjur, Politeknik LP3I Jakarta, dan STAI Sabili Bandung atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, D., & Utomo, M. N. (2022). *International Journal of Economics and Business Research*, 24(3), 245–257.
- Handayani, S., & Nugroho, A. (2023). *Journal of Community Development Research*, 16(2), 120–130.
- Hidayat, R., & Sari, D. P. (2024). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 26(1), 15–24.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data UMKM Indonesia*.
- Mulyani, E., & Prasetyo, H. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 98–110.
- Nugraha, A., & Rahman, T. (2024). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 33–42.
- Purnamasari, I., & Wahyudi, A. (2022). *Journal of Food Science and Technology*, 18(4), 211–220.
- Rahayu, N., & Wibowo, S. (2025). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 13(1), 45–56.
- Sari, R., & Kurniawan, D. (2023). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 67–78.
- Yuliana, D., & Hartono, B. (2024). *International Journal of Management Studies*, 11(2), 85–96.